



## Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III

Ritha Tuken<sup>1\*</sup>, Muslimin<sup>2</sup>, Tri Wanda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [ritha.tuken@unm.ac.id](mailto:ritha.tuken@unm.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [muslimin@unm.ac.id](mailto:muslimin@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [triwandacs@gmail.com](mailto:triwandacs@gmail.com)

---

**Abstract.** *The problem in this research is the low student learning outcomes in Civics subjects. The objectives of this research are: 1) To determine the process of implementing the SAVI learning model in class III PPKn learning at UPTD SD Negeri 43 Parepare. 2) To determine the improvement in PPKn learning outcomes through the SAVI learning model for class III UPTD students at SD Negeri 43 Parepare. This research approach is a qualitative approach with the type of research being classroom action research. Data collection techniques and procedures are observation, documentation tests and reflection sheets. Next, the data is analyzed and processed descriptively qualitatively. The indicator of the success of this research is if the SAVI implementation process and student learning outcomes are in good qualifications. The results of research in cycle 1 were in sufficient qualifications (C), while the results of research in cycle II were in good qualifications (B). Conclusion: The application of the SAVI learning model can improve learning outcomes in PPKn subjects for class III UPTD students at SD Negeri 43 Parepare.*

**Keywords:** *Learning Outcomes; PPKn; SAVI Learning Model.*

**Abstrak.** *Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran PPKn kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui Model pembelajaran SAVI siswa kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah observasi, tes dokumentasi dan lembar refleksi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila proses penerapan SAVI dan hasil belajar siswa berada pada kualifikasi baik. Hasil penelitian siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), sedangkan hasil penelitian pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn Siswa kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar; PPKn; Model Pembelajaran SAVI.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) termasuk dalam kurikulum yang disusun secara sistematis dan berjenjang. Siswa dapat belajar tentang budaya negara dan hak-hak mereka sebagai warga negara yang baik melalui PPKn. PPKn juga dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang

kewajiban mereka sebagai warga negara, seperti berpartisipasi dalam pembelaan dan mempertahankan keutuhan negara. Pasal 9 Ayat 2 Undang-Undang RI No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menyebutkan bahwa PPKn merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh warga negara untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara, sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

PPKn merupakan suatu bidang studi yang berkelanjutan, oleh karenanya pemahaman mengenai konsep dasar PPKn harus dimengerti oleh siswa sejak awal. Menurut Pangalila (2017) mengemukakan bahwa PPKn ditempatkan sebagai mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa, tetapi juga memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian siswa dan meningkatkan kemampuan mereka. Menurut penelitian oleh Tuken (2016), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan hak-hak serta tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan utama dari pembelajaran kognitif PPKn adalah untuk meningkatkan pembelajaran melalui peningkatan moral siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Dihadja (Tuken, 2016) bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan tahap perkembangan yang krusial dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengajar sekolah dasar perlu memiliki komitmen, pengetahuan, dan teknik mengajar yang lebih profesional, beragam, dan kompeten karena pentingnya tahap pendidikan ini. Menelaah dengan benar pengertian kewarganegaraan, berkenaan dengan sikap dan konsepsi yang dapat berdampak pada pembelajaran, dapat membantu mewujudkan salah satu kajian yang disebutkan dalam KTSP 2006 untuk pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar. Hal ini akan membantu tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan efektif. Karena PPKn merupakan topik yang sangat luas yang membutuhkan pengembangan ide yang luas.

Menurut Permendiknas No. 22 Th 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran akan hak-hak, tanggung jawab, dan statusnya dalam bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Pengetahuan dan wawasan tersebut meliputi penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, cinta tanah air dan bela negara, serta wawasan kebangsaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 40 siswa diantaranya 26 laki-laki dan 14 perempuan dengan melihat dokumentasi yang berupa nilai ujian harian siswa kelas III pembelajaran PPKn belum mencapai SKBM. Setelah mempelajari dengan seksama proses pembelajaran PPKn di kelas III, diketahui bahwa banyak siswa yang kurang aktif dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih banyak mengandalkan ceramah dan penugasan, jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan fakta-fakta ini, dapat dihipotesiskan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah masih adanya kesulitan dalam memahami konsep mata pelajaran PPKn. Dengan demikian, jelaslah bahwa faktor siswa dan faktor pengajar yaitu hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare yang rendah-menjadi penyebabnya. Adapun faktor dari guru yaitu diantaranya yaitu: guru kurang membangkitkan semangat siswa, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan auditori dan visual siswa sehingga siswa kurang memahami materi pada pembelajarannya, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aspek somatis dan intelektual pada siswa masih belum digunakan secara sempurna dan guru kurang memberikan kesimpulan materi di akhir pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa yaitu: siswa merespon pembelajaran dengan jenuh dan kurang konsentrasi, siswa kurang memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran, siswa kurang aktif pada proses pembelajarannya sehingga siswa menjadi cepat lupa pada materi yang telah disampaikan.

Salah satu paradigma yang dapat mengintegrasikan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa adalah model pembelajaran SAVI. Model ini sering dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran karena mencakup berbagai aspek dan gaya belajar. Menurut Hattie dan Yates (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek SAVI dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Mereka menekankan bahwa integrasi berbagai metode pengajaran yang mencakup semua aspek ini akan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran, menurut Muslimin (2023), adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik, model pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sutarna (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI menekankan perlunya proses pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa agar dapat melibatkan tubuh dan pikiran secara keseluruhan. Untuk meningkatkan hasil belajar, paradigma ini bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ada empat fase dalam penerapan model ini: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Siswa yang menggunakan paradigma pembelajaran SAVI ini harus menggunakan semua indra mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk menerima dan memahami konsep yang diajarkan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuralinda (2022), dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk kurikulum ekonomi di kelas IV SD Negeri 22 Salongge kabupaten Enrekang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SAVI dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Tidak hanya hasil belajar siswa melainkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga meningkat.

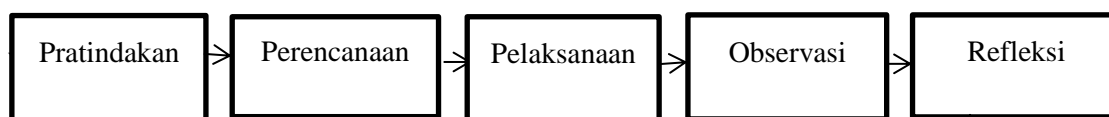
Penelitian berikutnya dilakukan oleh Isnawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam kelas IV UPT SD Negeri 106 Pinrang. Dalam penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa yang lebih baik ketika mereka menggunakan model SAVI ketika belajar tentang sumber daya alam dalam pembelajaran IPS. Pembaruan yang saya lakukan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep yang berfokus pada materi PPKn. Selain itu permasalahan yang terjadi di lapangan yakni lokasi penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya menggunakan model SAVI sehingga lokasi tersebut berbeda dengan lokasi yang sudah pernah diteliti.

## **METODE**

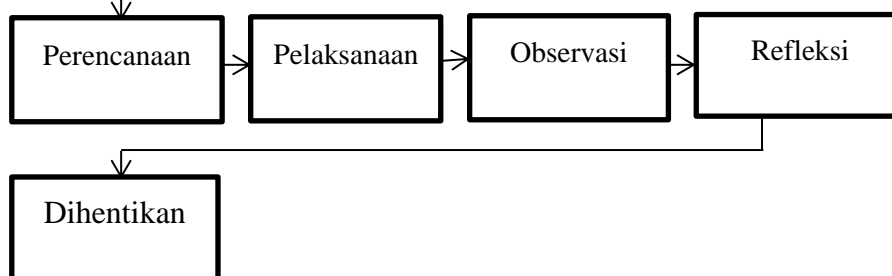
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Susilowati, 2018). Penelitian dilakukan di kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare. Partisipan penelitian terdiri dari 40 siswa dengan 26 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, serta 1 guru kelas III. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang merupakan upaya perbaikan dari tindakan sebelumnya yang masih kurang, sebagaimana tercermin dari hasil refleksi dengan tujuan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tindakan. Setiap siklus dilakukan 2 pertemuan. Mengacu dari hal tersebut diketahui bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi permasalahan nyata yang muncul di kelas dan meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan profesinya. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Adaptasi model tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation) dan tahap refleksi (reflection).

**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas *Kemmis dan Mc. Taggart (Mulyati & Watini, 2022)*

Siklus 1



Siklus II



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dengan guru kelas. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare, Jalan Jenderal Ahmad yani No. 153, Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 26 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena: 1) mendapatkan izin dari kepala sekolah dan wali kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare, 2) berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, 3) di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran SAVI khususnya pada mata pelajaran PPKn di kelas III.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama pembelajaran dan berkonsultasi langsung dengan guru kelas III guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selanjutnya, peneliti mengamati data hasil belajar siswa melalui hasil dari penilaian ulangan harian yang digunakan sebagai data awal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini adalah jika seluruh langkah model SAVI terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%) dan apabila 76% atau lebih dari jumlah siswa di kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare yang mengikuti proses pembelajaran mencapai nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yakni berhasil mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, jurnal, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang berada di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya serta dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat narasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan yang singkat dan bermakna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dapat dilihat pada beberapa tahap. Tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari mendapatkan izin dari pihak sekolah kemudian melakukan pertemuan dengan wali kelas yang bertindak sebagai observer guru kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare. Peneliti juga mempersiapkan beberapa hal seperti menelaah kurikulum, silabus, membuat RPP, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, membuat lembar kerja kelompok (LKK), membuat tes evaluasi akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas III bertindak sebagai observer. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran SAVI. Pada tahap persiapan guru mempersiapkan siswa dalam situasi yang optimal untuk belajar kemudian membangkitkan minat belajar siswa sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri dari delapan siswa. Kemudian menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pancasila.

Tahap penyampaian dimulai dengan menugaskan seorang siswa untuk membaca sebuah teks sementara siswa lain mendengar dan memperhatikan bacaan tentang Pancasila. Selanjutnya, meminta pendapat siswa mengenai isi bacaan, kemudian memutar video pembelajaran, memastikan bahwa setiap siswa dapat mendengarkan video pembelajaran dengan baik. Setelah itu, melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang disajikan. Tahap pelatihan yaitu guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan membimbing cara menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara berkelompok pada lembar LKK. Setelah itu, memberi waktu 25 menit untuk menyelesaikan tugas kelompok mereka.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, 27 – 28 April 2024. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas III yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 9 indikator dari 12 indikator dengan persentase ketercapaian 75% yang mendapatkan kategori baik (C). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 340 dengan persentase ketercapaian 70,83% yang berada pada kategori cukup (C) pada pembelajaran yang terlaksana dengan menerapkan model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil.

Adapun data hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare pada siklus I tidak mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan dengan ketuntasan belajar yang diperoleh dari 40 siswa yaitu terdapat 24 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 60%, sedangkan 16 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau tidak mencapai nilai SKBM dengan persentase 40%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 69,25%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare Pada siklus I belum mencapai nilai SKBM yang ditetapkan yaitu 75.

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at dan Senin, 26 – 29 April 2023. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas III yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 12 indikator dari 12 indikator dengan persentase ketercapaian 100% yang mendapatkan kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah skor sebesar 398 sehingga berada pada kategori baik (B) dan telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketercapaian 82,91%. Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai keberhasilan yakni  $\geq 76\%$ .

Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 40 siswa yaitu terdapat 33 siswa yang dikualifikasikan tuntas dan mencapai nilai SKBM, sedangkan 7 siswa yang dikualifikasikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Sehingga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I,

dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 69,25% sehingga tidak mencapai nilai SKBM, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,5% sehingga telah mencapai nilai SKBM. Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian sudah dihentikan.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.

Siklus I	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase	75%	70,83%	60%	40%
Jumlah	9	340	24	16
Rata-Rata			69,25%	
Kategori	Cukup (C)	Cukup (C)	Cukup (C)	
Siklus II	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase	100%	82,91%	82,5%	17,5%
Jumlah	12	398	33	7
Rata-Rata			80,5%	
Kategori	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)	

## Pembahasan

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas III SD Negeri 43 Parepare. Di kelas III SDN 43 Parepare, empat belas siswa perempuan dan dua puluh enam siswa laki-laki ditugaskan sebagai peserta penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa berhasilkah pengajaran konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SD Negeri 43 Parepare. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada penerapan langkah-langkah pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) dari Shoimin (Isnawati, 2020) yaitu tahap persiapan (visual), tahap penyampaian (auditori), tahap pelatihan (intelektual), dan tahap penampilan hasil (somatis).

Pada siklus I, pengaruh proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, 21 siswa mendapatkan nilai yang lebih besar dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil tes, 19 murid mendapat nilai di bawah 75 dengan kategori tidak tuntas atau belum berhasil, sedangkan 21 murid mendapat nilai 75 atau lebih dengan kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak dikategorikan kurang (K) karena mereka belum mencapai nilai SKBM yang disyaratkan sekolah, yaitu 75.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) yang kurang maksimal, sehingga banyak siswa yang belum percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, takut untuk tampil di depan teman-temannya, dan masih merasa tidak nyaman bahkan takut untuk menyuarakan pendapatnya. Menurut Rosalina & Pertiwi (2018), pendekatan pembelajaran SAVI mendorong siswa untuk berbicara dan memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk menyuarakan ide-ide mereka tentang materi pelajaran. Hasilnya, peneliti siklus II menggunakan temuan studi sebagai panduan untuk lebih menyempurnakan pekerjaan mereka.

Seperti yang telah diantisipasi, hasil dari penerapan penelitian tindakan kelas siklus II telah memajukan pelaksanaan penelitian ini. Terbukti dari hasil yang diperoleh, 33 siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$  untuk kategori tuntas, dan 7 siswa mendapatkan nilai  $< 75$  untuk kategori tidak tuntas atau gagal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai nilai SKBM 75, yang memenuhi syarat (B), seperti yang ditetapkan oleh institusi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yaitu siswa sudah paham cara berdiskusi, siswa berani tampil di depan kelasnya, siswa mampu mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan Hasan, et.,al (2021) mengemukakan bahwa model SAVI memiliki tujuan agar siswa mampu mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan untuk memahami materi, menyimak, berbicara, presentasi, argumen dan menanggapi. Hasil belajar siklus II dengan penerapan model SAVI sudah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan.

Menurut penelitian Hasan, Mukhlisa, dan Lestari (2020), seluruh proses yang digunakan oleh para peneliti-termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Latihan yang diselesaikan pada siklus I berfungsi sebagai model untuk siklus II, sehingga kesenjangan pembelajaran dari siklus I dapat diatasi dengan tepat pada siklus II. Karena paradigma pembelajaran SAVI telah digunakan, siswa kelas tiga di UPTD SD Negeri 43 Parepare telah meningkatkan hasil belajar PPKn mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Semua tahapan model pembelajaran SAVI telah berhasil diterapkan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan hasil observasi guru dan siswa, berdasarkan hasil temuan dan pembahasan serta rumusan masalah dalam kategori baik. Melalui pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model SAVI dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas III UPTD SD Negeri 43 Parepare. Saran dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus menerapkan tahapan model pembelajaran SAVI, memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan secara sosial, dan mengkonseptualisasikan pembelajaran yang dapat melibatkan keterampilan kognitif dan motorik siswa. Bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan model SAVI ini pada materi lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- Drs. Muslimin, M.Ed. (2023). *Model-Model Pembelajaran Sains Di sekolah Dasar Efektif dan Menyenangkan*. Purbalingga: CV. Eureka Media Askara.
- Hasan, K., Asmaul, & Nurjannah. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 81–92.
- Hasan, K., Mukhlisa, N., Lestari, A., 2020. Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Dan Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 4,165.
- Hattie, J., & Yates, G. (2021). *Pembelajaran yang terlihat dan ilmu tentang bagaimana kita belajar*. Routledge.
- Indonesia, Undang-Undang 2002, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara*, Jakarta.

- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Nugrahani, faridah. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurmalinda. 2022. Penerapan Model Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi ekonomi di kelas IV SD Negeri 22 Salongge kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa melalui Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 101.
- Rosalina, E., & Pertiwi, H. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, auditory, Visual, dan Intelektual*) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Judika Education*, 1(2), 71-8.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal edunomika*. Vol .2(1).
- Sutarna, Nana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Guru*. Vol 5(2), 119.
- Tuken, Ritha. (2016). “Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing.” *Publikasi Pendidikan VI(Ktsp 2006)*:123–29.
- Yulia, Shaslani, and Isnawati. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi (*Somatic , Auditory , Visual Dan Intellectually*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106 Pinrang.” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 20(30):1-9.